

ABSTRAK

TINJAUAN FIKIH MUAMALAH AKAD *ISTISHNA* TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI PESANAN PARCEL DI PRODUSEN PARCEL “X”

Nur Azizah Fauziyyah

Salah satu bentuk muamalah yang sering terjadi adalah jual beli, yang merupakan suatu bentuk akad penyerahan sesuatu barang dengan barang lainnya. Islam telah memberikan aturan-aturan yang meliputi rukun, syarat, dan ketentuan-ketentuan lainnya dalam jual beli. Namun pada praktiknya di lapangan terdapat jual beli yang tidak menjelaskan informasi atau ketentuan dalam transaksi tersebut sehingga hal ini dapat merugikan salah satu pihak. Hukum Islam juga memberikan kemudahan kepada konsumen untuk mendapatkan barang yang tidak ada atau jarang di pasaran, yaitu dalam bentuk akad *istishna*. Akad *istishna* ini yaitu mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang yang diinginkannya langsung dari produsen. Penelitian ini dilakukan di produsen parcel “x”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana konsep akad *istishna* dalam fikih muamalah, bagaimana praktik jual beli pesanan parcel di produsen parcel “x”, dan bagaimana tinjauan fikih muamalah akad *istishna* terhadap praktik jual beli pesanan parcel di produsen parcel “x”

Metode penelitian kualitatif, dan pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian *Field Research* (lapangan). Pengumpulan data yaitu observasi dan interview (wawancara) dan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode *normatif*.

Hasil penelitian ditemukan bahwa, masih ada yang tidak diungkapkan produsen mengenai ketentuan atau prosedur secara detail terutama dalam pembatalan dan pengiriman pesanan. Sehingga konsumen harus mengeluarkan biaya tambahan apabila konsumen melakukan salah satu atau kedua hal tersebut, hal ini merugikan konsumen.

Kata Kunci: Fikih Muamalah, Akad *Istishna*, Jual Beli Pesanan Parcel

ABSTRACT

FIQH MUAMALAH REVIEW AKAD ISTISHNA ON PRACTICE FOR BUYING AND PARCEL ORDER IN PRODUCER PARCEL “X”

Nur Azizah Fauziyyah

One form of muamalah that often happens is buying and selling, which is a form of contract of delivery of an item with other goods. Islam has provided rules that include pillars, conditions, and other provisions in buying and selling. However, in practice there are trading activities that do not explain the information or provisions in the transaction so that this can be detrimental to one of them. Islamic law also makes it easy for consumers to get items that do not exist or are rarely on the market, namely in the form of istishna contracts. This istishna contract makes it easier for consumers to get the goods they want directly from the producer. This research was conducted at the "x" parcel producer. The purpose of this research is to find out how the concept of istishna contract in fiqh muamalah, how to practice buying and selling parcel orders at the "x" parcel producer, and how to fiqh muamalah review istishna contract on the practice of buying and selling parcel orders at "x" parcel producers

Qualitative research methods, and author data collection using Field Research methods. Data collection is observation and interview and using data analysis techniques using normative methods.

The results of the study found that, there was still no disclosure of the manufacturer regarding the provisions or procedures in detail, especially in the cancellation and delivery of orders. So consumers must incur additional costs if consumers do one or both of these things, this is detrimental to consumers.

Keywords: Fiqh Muamalah, Akad Istishna, Buy and Sell Parcel Orders